

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai fasilitas untuk peserta didik penerus bangsa dalam mendapatkan sebuah ilmu pemebelajaran, yang mana diharapkan mempunyai dan memiliki karakter, kreatifitas serta pola pikir yang baik dan berbudi luhur. Pendidikan ialah salah satu bidang yang mempunyai peran sangat penting dalam keberlangsungan menghadapi tantangan-tantangan di masa depan dalam kemajuan dunia dalam penerapan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan sebuah pondasi utama pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai prestasi pendidikan yang optimal, suatu negara harus memiliki sistem pendidikan yang efisien dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman (Sutiah, 2020). (Win et al., 2024)

Terdapat tiga tingkatan jengjang dalam pendidikan nasional di indonesia yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, yang mana dari tingkatan jengjang tersebut adalah sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pembelajaran dalam dunia pendidkan. (Warda et al., 2022).

Penerapan pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang mereka bimbing atau ajar dalam sebuah instansi pendidikan yaitu sekolah. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461).(Nataza et al., 2021)

Menurut Sagala (2010:61) pembelajaran adalah ”membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. (Aslah et al., 2023). Pembelajaran juga dapat dikatakan adalah sebuah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap serta membantu peserta didik dalam proses belajar yang lebih baik. Adapun juga pembelajaran adalah sebuah interaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan murid untuk mendapatkan suatu ilmu dengan cara saling memahami dan bertukar informasi.

Seperti saat ini banyak sekali tenaga pendidik melakukan berbagai macam cara, metode dalam penerapan pembelajaran yang dimana diharapkan ilmu yang mereka jelaskan kepada peserta didik dapat terserap dengan baik. Sehingga pembelajaran akan berhasil atau dapat dikatakan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses penerapan pembelajaran baik dalam kecakapan, keaktifan, kreatifitas dan lain sebagainya sebab keaktifan dari mereka adalah penentu keberhasilan dalam penerapan pembelajaran yang berlangsung.

Seperti salah satunya pembelajaran seni ialah pembelajaran yang mengasah kemampuan peserta didik dalam berseni baik dari menggambar dan hal lainnya. Pembelajaran seni juga adalah pembelajaran yang mana dapat untuk mengembangkan dan melanjutkan keahlian berkarya maupun tentang seni yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Sudarmaji seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media grafis, warna, tekstur, volume dan ruang.(Zakky, 2019). Secara konseptual, pembelajaran seni berjalan melalui kajian dan obsevasi interaksi fenomena sosial budaya di lingkungan alam sekitar.

Kemudian secara manusiawi yaitu disesuaikan dengan kehidupan budaya di lingkungannya misalnya seperti dalam bentuk pengetahuan, kesadaran atau pemahaman, sikap kebiasaan (tradisi), serta kapasitas kemampuan kreatif dalam berkarya.(Suartini et al., 2024).

Seni rupa juga di dalam dunia pendidikan dapat mengembangkan serta meningkatkan ekspresi diri yang dimana siswa dapat mengekspresikan perasaan, pikiran dan imajinasi mereka ke dalam sebuah karya yang mereka ciptakan. Seperti halnya batik merupakan ciptaan karya pemuda Indonesia yang menggabungkan seni dengan teknologi yang mana perkembangannya mulai meningkat sampai saat ini baik dari motif hingga prosesnya. Motif batik sendiri merupakan corak atau pola yang menjadi patokan awal gambar pada batik yang berupa dari berbagai perpaduan antara garis, bentuk dan isen yang menjadi satu yang mewujudkan bentuk batik secara keseluruhan. Motif batik sendiri biasanya menggambarkan motif hewan, manusia, geometris dan motif-motif lainnya. Dalam batik sendiri pada bagian motifnya mempunyai makna dan filosofinya tersendiri yang digali dari berbagai inspirasi yang dipakai. (Nugroho, 2020)

Berdasarkan saat ini juga pembelajaran seni rupa batik telah masuk dalam salah satu pembelajaran atau materi pembelajaran yang diajarkan di SMPN 1 Kalipuro pada kelas VIII. Seperti pada penelitian ini yaitu kreativitas dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi. Salah satu tujuan dalam pembelajaran seni budaya ini khususnya melalui menggambar motif batik adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Kreativitas sendiri merupakan salah satu kemampuan mental yang sangat unik dimiliki oleh manusia. Kreativitas juga sering melibatkan kemampuan

berpikir yang mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru. Sebab dalam menciptakan batik khususnya dalam pembuatan motif batik memerlukan kreativitas yang baik dalam menggambar atau membuat motif batik tersebut. Baik dari komposisi motif, perpaduan motif dan yang tidak kalah penting yaitu makna dalam motif batik tersebut. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan serta menciptakan potensi dirinya untuk sesuatu yang baru, baik berupa suatu gagasan maupun karya nyata yang dimasukkan ke dalam karya baru dengan perpaduan hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada yang mana diharapkan dapat memberikan inspirasi, sehingga dapat dikembangkan selanjutnya. Maka dari itu kreativitas perlu ditumbuh kembangkan kembali serta di asah karena perkembangan kreatifitas akan merangsang pola pikir kerja otak dan daya ingat kita untuk menghasilkan sebuah kreatifitas yang terbaru dan menarik dari sebuah objek yang sudah ada.

Berdasarkan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) penerapan pembelajaran menggambar motif batik, dapat dilaksanakan dengan memberikan pendekatan secara langsung atau menjelaskan secara langsung, serta menggunakan contoh motif batik yang sudah ada dan memberikan penggambaran secara langsung dalam menggambar motif batik baik dari pengembangan motif yang sudah ada dan juga memberikan contoh dalam penggambaran motif batik baru yang sudah dikembangkan dengan kreativitas masing-masing dengan memadukan unsur-unsur seni rupa agar penggambaran tersebut terlihat menarik sehingga dapat membangun kreativitas siswa kelas VIII SMPN 1 Kalipuro dalam mengembangkan motif batik.

Karena pada kreativitas dalam mengembangkan motif batik diharapkan siswa kelas VIII SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi tidak hanya menggambar motif batik yang sudah ada melainkan perlu kembali dikembangkan dengan kemampuan kreativitas mereka masing-masing dengan menggabungkan beberapa unsur seni rupa yang ada. Dengan dikembangkan kembali motif batik yang sudah ada dapat memberikan atau menambah koleksi motif batik yang terbaru dan menarik sehingga pada pembelajaran menggambar motif batik dapat meningkatkan dan memiliki tujuan dalam peningkatan kreativitas mereka dalam mengolah motif yang sudah ada kemudian dikembangkan dengan kreativitas mereka yang luar biasa.

Saat ini fokus penelitian ini yaitu pada mata pembelajaran seni rupa pada kelas VIII SMPN 1 Kalipuro dalam proses pembelajaran yang terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada bagian proses perencanaan meliputi kesiapan tenaga pendidik yang harus terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam bentuk pemahaman dengan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan kesenirupaan peserta didik yang dimana menjelaskan apa itu pembelajaran seni rupa menggambar motif batik sebagai peningkatan kreativitas siswa dan langkah-langkahnya. Sedangkan pada proses pelaksanaan yaitu bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu praktek dengan melaksanakan penerapan pembelajaran menggambar motif batik, kemudian pada evaluasi yaitu berupa kegiatan untuk menganalisis hasil dari pembelajaran seni rupa yang berupa karya siswa berdasarkan hasil dari kreativitas dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi. Pendidikan bidang seni rupa pada sekolah menengah pertama dapat

menentukan tingkat keseimbangan perkembangan otak pada peserta didik, karena hal itu akan terus berkembang pada saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Kalipuro merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang berlokasi di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang menjadi lokasi dari penelitian ini yaitu Kreativitas Dalam Mengembangkan Motif Batik Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas VIII Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi. Dimana dalam proses pelaksanaan berjalan baik dan luar biasa yang dapat dilihat pada hasil – hasil karya yang telah mereka hasilkan dalam pembelajaran seni rupa ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi setiap permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kreativitas siswa kelas VIII SMPN 1 Kalipuro dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa.
- 2) Bagaimanakah proses kreativitas dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII SMPN 1 Kalipuro.
- 3) Bagaimanakah hasil dari kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang sudah di paparkan dan dijabarkan dalam identifikasi masalah penelitian, serta dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada maka pengkajian yang dilakukan terbatas pada permasalahan

terkait dengan kreativitas dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan serta dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah proses penerapan kreativitas dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro ?
- 2) Bagaimanakah hasil kreativitas dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro ?
- 3) Bagaimanakah evaluasi dari kreativitas siswa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

- 1) Mengentahui bagaimana proses pembuatan sketsa motif batik pada kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro.
- 2) Untuk mengetahui hasil kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro.
- 3) Untuk mengetahui evaluasi dari kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dari pendapat teoritis maupun secara praktis, adapun penelitian sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Mampu mengetahui proses, manfaat dan hasil pada kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro ?
- b) Mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro serta dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang ada pada setiap individu.
- c) Dapat dijadikan pijakan, acuan atau referensi pada kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa kelas VIII di SMPN 1 Kalipuro sebagai penunjang proses pembelajaran khususnya pada seni rupa.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembelajaran seni rupa.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi para guru seni rupa ataupun yang mempergunakan kreativitas siswa dalam mengembangkan motif batik pada pembelajaran seni rupa pada proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan wawasan terhadap seni rupa sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga menjadi lebih baik untuk kedepannya.
- c) Bagi peneliti lain penelitian ini dapat menjadi referensi sumber informasi bagi masyarakat dan penelitian – penelitian dengan topik sejenis lainnya kedepannya.

